

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Istilah atletik sering di dengar khususnya dalam dunia olahraga ataupun dalam pendidikan jasmani. Atletik merupakan olahraga tertua di dunia, karena merupakan olahraga pertama yang dipertandingkan di daratan Yunani. Pada Zaman Yunani kuno Atletik diadakan dengan tujuan mencari orang yang terkuat, tercepat dan tertinggi (portius, altius ,dan sitius) atletik diperlombakan di olimpiade modern tahun 1896 di kota Athena Yunani yang mempunyai beberapa cabang olahraga seperti nomor lempar, lompat, loncat, lari dan jalan. Walaupun kita sering mendengar istilah tentang atletik, bukan tidak mungkin sebagian orang ada yang tidak mengetahui tentang atletik yang sesungguhnya. Maka dari pada itu disini akan dibahas mengenai pengertian atletik. Menurut Hendrayana.Y dan Alit R (2014 : 3)

“Istilah atletik berasal dari bahasa Yunani yaitu *athlon* yang memiliki makna bertanding atau berlomba. Istilah *athlon* hingga saat ini masih melekat dalam kata *pentathlon*, *heptathlon* dan *decathlon*. Pentathlon atau lima macam lomba di Indonesia lebih akrab disebut sebagai pancalomba. Adapun heptathlon atau tujuh macam lomba lebih dikenal dengan sebutan saptalomba. Sementara itu Decathlon yang terdiri atas sepuluh macam lomba, lebih populer disebut sebagai dasalomba.”

Sejalan dengan penjelasan diatas maka atletik terdiri dari beberapa macam kegiatan olahraga yang diperlombakan atau dengan kata lain atletik adalah suatu wadah perlombaan olahraga yang terbentuk dalam kelompok-kelompok olahraga tertentu dan diperlombakan sesuai dengan bidang yang diperlombakannya. Membahas tentang atletik pasti tidak terlepas dari yang namanya pendidikan jasmani. Karena atletik merupakan alat didalam pendidikan jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.Kedudukan atletik didalam kurikulum dewasa ini sangatlah penting karena merupakan perangkat pendidikan dan mempunyai posisi yang sangat

Aris Karyana,2014

PENERAPAN GAWANG YANG DIMODIFIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN LARI GAWANG

(studi penelitian diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP N 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membantu khususnya dalam mendidik siswa melalui aktivitas fisik. Ruang lingkup atletik di dalam kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) ada di ruang lingkup yang pertama berisikan tentang :

“Permainan dan olahraga meliputi : olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non-lokomotor, manipulatif, atletik, kasti, rounders, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis dan bela diri, serta aktivitas lainnya.”

Nomor-nomor lari yang sering diperlombakan antara lain sebagai berikut : Ditinjau dari jarak yang ditempuh terdapat tiga bagian, yaitu lari jarak pendek, lari jarak menengah dan lari jarak jauh sementara apabila ditinjau dari lintasan atau jalan yang dilewati di bagi menjadi dua, yaitu ada yang didalam lintasan seperti :Lari di lintasan tanpa rintangan,lari estafet, lari gawang dan lari 3000 m halang rintang (*Steeplechase*) dan ada yang diluar lintasan, yaitu seperti lari ladang atau *cross country* (lari lintas alam) Seluruh nomor lari diatas merupakan cabang atletik dan salah satunya sering diajarkan kepada peserta didik di sekolah, namun tidak dengan keadaan atau dengan media dan alat serta peraturan yang sebenarnya. Karena sering kali disekolah terbentur dengan sarana prasarana yang terbatas dan tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan guru dalam menyampaikan materi atletik secara utuh. Meninjau pernyataan diatas mengenai nomor-nomor lari, penulis sangat mengakui bahwasannya guru disekolah lebih memilih mata pelajaran khususnya di dalam mata pelajaran atletik pada nomor lari biasanya melihat sarana dan prasarana yang sudah tersedia disekolah sehingga dapat mendukung materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa dan siswa pun mudah memahami apa yang telah disampaikan oleh gurunya dalam pembelajaran lari tersebut. Namun pemberian materi ajar pada mata pelajaran atletik khususnya pada nomor lari yang itu-itu saja bukan tidak mungkin akan membuat anak menjadi jenuh dan tidak mendapatkan pengalaman baru serta anak menjadi tidak semangat mengikuti pembelajaran tersebut dan berimbas pada hasil belajar siswa yang kurang optimal. Menurut pandangan penulis selama mengikuti PPL (Program Pengalaman Lapangan) ada beberapa nomor lari yang jarang diajarkan salah satunya adalah pada nomor lari gawang. Mengapa lari gawang jarang

Aris Karyana,2014

PENERAPAN GAWANG YANG DIMODIFIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN LARI GAWANG

(studi penelitian diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP N 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diajarkan khususnya ditingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) karena adanya keterbatasan sarana prasarana dan dalam pembelajaran lari gawang memerlukan kemampuan koordinasi yang tinggi antara lari dan saat akan melewati rintangan, jadi guru ada suatu ketakutan tertentu untuk menyampaikan pembelajaran lari gawang di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Pernyataan di atas dipertegas dengan adanya penjelasan dari Hendrayana. Y dan Alit. R (2014 : 222)

“lari gawang merupakan satu jenis keterampilan lari cepat sambil melewati rintangan dalam ketinggian tertentu (1,067 m). Keterampilan melakukan lari gawang memerlukan kemampuan koordinasi yang tinggi antara lari dan saat akan melewati rintangan”.

Untuk menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang sehat, unggul dan jujur maka diperlukan pendidikan yang mendidik secara seimbang, baik dari segi kognitif, apektif dan psikomotor. Untuk menciptakan keseimbangan diantara tiga ranah tadi, maka diperlukan suatu wadah yang mampu menciptakan keseimbangan tersebut. Wadah ini tidak lain adalah pendidikan jasmani. Pernyataan diatas sesuai dengan apa yang telah di jelaskan oleh Mahendra. A (2009 : 3) bahwa: “Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.”. Dengan kata lain didalam pendidikan jasmani siswa di didik untuk menjadi manusia yang utuh, berpikiran dan berperilaku sehat. Namun dalam proses pembelajaran khususnya di dalam pendidikan jasmani untuk menciptakan keseimbangan tersebut harus adanya interaksi sosial yang harmonis antara guru dengan siswa. Siswa harus bisa bersikap kooperatif dan kritis baik terhadap guru maupun terhadap sesama siswa. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan guru sebagai perangkat pendidik sudah seharusnya memiliki cara-cara yang menarik dalam menyampaikan materi ajarnya atau dengan kata lain mendidik dengan cara yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa nyaman terhadap siswa. Pada pembelajaran lari gawang banyak faktor yang harus dipertimbangkan untuk melaksanakan pembelajaran lari gawang disekolah, selain dari pada kecemasan siswa akan bahaya cedera yang bisa saja sewaktu melakukan aktivitas

Aris Karyana, 2014

PENERAPAN GAWANG YANG DIMODIFIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN LARI GAWANG

(studi penelitian diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP N 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran lari gawang pada saat siswa melewati gawang kakinya menyangkut pada mistar gawang yang keras dan siswa tersebut mengalami hal-hal yang tidak diinginkan. Maka disinilah peran sebagai guru yang cerdas dan inovatif yang mengemban tugas sebagai pendidik dan menciptakan SDM yang berkualitas harus ditunjukkan, yaitu dengan cara menerapkan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkan terhadap siswanya tersebut, serta memodifikasi alat dan materi pembelajarannya supaya terbentuk dalam diri anak rasa senang, nyaman dan aman pada saat mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga guru dapat menyampaikan materi ajarnya dengan baik. Seorang guru untuk dapat menyampaikan materi ajar terhadap siswa dengan baik maka harus ditunjang dengan fasilitas yang memadai ditempatnya mengajar.

Fasilitas yang harus ada dalam sebuah pembelajaran penjas setidaknya bisa untuk memenuhi gerak dasar dalam pembelajaran yang akan diajarkan. Selama kegiatan PPL di SMP 12 Bandung penulis mengamati bahwa sarana prasarana yang ada belum cukup lengkap khususnya untuk pembelajaran nomor-nomor atletik. Oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas seorang guru untuk menciptakan modifikasi alat, guna menunjang pembelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Fasilitas sekolah yang kurang lengkap dapat mengakibatkan siswa berpikiran ganda mengenai suatu materi ajar yang disampaikan gurunya. Contoh seperti ketika guru mengajarkan nomor lari gawang dalam pembelajaran atletik tidak ada gawang, tidak ada lintasan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu alat untuk mendidik siswa dalam penjas wajib ada, supaya guru dan siswa tidak pincang dalam membahas suatu materi ajar sehingga tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru selain mengajar di kelas adalah membuat perencanaan pembelajaran. Agar dalam setiap pertemuan dengan siswa, guru sudah memiliki peta pengajaran yang sudah disesuaikan antara siswa, alat dan formasi. Sehingga guru dapat memperhitungkan berapa alat dan

Aris Karyana, 2014

PENERAPAN GAWANG YANG DIMODIFIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN LARI GAWANG

(studi penelitian diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP N 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

alat apa saja yang dibutuhkan untuk satu pembelajaran. Selain dari pada itu yang paling penting adalah *performance* guru di kelas. Disinilah pentingnya sebuah metode pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru dan diterapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga seorang guru dapat menguasai keadaan kelas dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran yang akan diajarkannya.

Metode yang sering kita jumpai disekolah-sekolah adalah seperti metode ceramah. Metode ini dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dilaksanakan secara lisan. Kelebihan berfungsi untuk menghemat waktu, biaya dan peralatan. Kelemahan metode ceramah yaitu peran serta peserta didik sangat rendah. Oleh sebab itu untuk mendapatkan hasil yang optimal disarankan apabila menggunakan metode ini hendaknya ditunjang dengan penggunaan media yang baik, seperti peta konsep, LCD-media power point, gambar, OHP, Internet dan lainnya. Juga disarankan disisipi dengan metode-metode lain seperti Tanya jawab, pemberian tugas atau yang lainnya. Ada juga yang disebut dengan Metode Demonstrasi. Demonstrasi merupakan metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik dengan menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada peserta. Setiap metode memiliki Kelebihan dan kekurangan atau kelemahan masing-masing begitupun dengan metode demonstrasi ini memiliki kelebihan, yaitu peserta akan mendapatkan pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan, dan merasakan sendiri. Kelemahan metode ini yaitu memerlukan banyak waktu. Selain kedua metode diatas ada metode tanya jawab. Metode ini digunakan untuk mengaktifkan siswa dan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyerap atau dengan kata lain memahami materi. Kelebihan dari metode ini adalah keaktifan siswa dalam memahami materi langsung terlihat sementara kelemahan metode ini, yang aktif hanya siswa tertentu yang bisa menjawab atau yang berani bertanya. Sedangkan yang lain cenderung tidak memperhatikan dan masa bodoh. Ada juga metode diskusi. Metode diskusi digunakan untuk menumbuhkan interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan

Aris Karyana, 2014

PENERAPAN GAWANG YANG DIMODIFIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN LARI GAWANG

(studi penelitian diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP N 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru. Metode ini juga digunakan untuk memberikan pengalaman kepada siswa agar terbiasa berbicara diforum, mendidik siswa agar dapat menghargai pendapat orang lain. Metode diskusi ada yang membagi menjadi dua yaitu diskusi kelompok dan diskusi kelas. Pada prinsipnya kedua metode itu hampir sama yaitu bertujuan untuk mengembangkan kesamaan pendapat atau kesepakatan atau mencari rumusan terbaik mengenai suatu persoalan. Setelah diskusi kelompok biasanya diteruskan dengan diskusi pleno (kelas) yang merupakan pemaparan dari hasil yang dicapai dalam diskusi kelompok. Adapun Kelebihannya memberikan pengalaman kepada siswa agar terbiasa berbicara diforum, mendidik siswa agar dapat menghargai pendapat orang lain. Sementara kelemahan metode ini banyak waktu yang tersita, siswa yang tidak terbiasa berbicara di muka umum akan bersifat apatis atau pasif. Selain dari pada ke empat metode diatas ada juga yang disebut dengan metode Simulasi. Metode ini menampilkan simbol-simbol, atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian, atau benda yang sebenarnya, siswa dapat melakukan seperti keadaan sebenarnya, tetapi bukan proses, kejadian atau benda yang sebenarnya. Pada intinya metode ini memindahkan situasi yang nyata kedalam kegiatan atau ruang belajar karena adanya kesulitan untuk melakukan praktek dalam situasi yang sebenarnya, misalnya melakukan lari gawang tanpa ada gawang dan lintasan yang benar. kelebihan siswa dapat melakukan seperti keadaan sebenarnya, tetapi bukan proses, kejadian atau benda yang sebenarnya. Kelemahannya hanya bisa diterapkan di sekolah-sekolah tertentu yang tidak memiliki fasilitas yang memadai atau dengan kata lain fasilitasnya terbatas. Ada metode keseluruhan (Whole Method) Dalam pembelajaran penjas dengan Metode Keseluruhan anak-anak langsung disuruh bermain, jadi seluruh unit dipelajari sekaligus. Dengan demikian teknik dasar bermain tidak dipelajari tersendiri (secara khusus). Bila terjadi kesalahan teknik dasar dalam bermain maka permainan dihentikan, kemudian dibetulkan dengan sedikit penjelasan dan demonstrasi setelah itu permainan dilanjutkan kembali. Adapun keuntungan dan kelemahan dalam Metode ini adalah sebagai berikut; keuntungan dalam metode keseluruhan antara lain hasrat atau kemauan anak dalam bermain dapat dipenuhi sehingga anak tidak mudah merasa bosan, dapat

Aris Karyana,2014

PENERAPAN GAWANG YANG DIMODIFIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN LARI GAWANG

(studi penelitian diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP N 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengembangkan kerjasama tim, dapat memahami isi permainan secara keseluruhan, teknik, taktik serta peraturan permainan. sementara kelemahannya dalam metode keseluruhan, ialah Penguasaan teknik dasar permainan tidak dapat dipelajari dengan sempurna, Permainan tidak berjalan dengan lancar karena banyak terjadi pelanggaran yang disebabkan karena penguasaan teknik dasar belum sempurna, skill individu pemain tidak dapat berkembang dengan baik karena teknik dasar permainan tidak dipelajari secara khusus. Selain dari pada metode-metode diatas yang sangat menunjang proses pembelajaran terselenggara dengan baik adalah sarana prasarana yang tersedia disuatu sekolah. Namun sudah sering disinggung sebelumnya bahwa tidak mudah dan tidak murah untuk memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran khususnya untuk pembelajaran atletik pada nomor-nomor tertentu. Maka dari pada itu diperlukan adanya kreatifitas dan inovasi dari seorang guru penjas untuk membuat suatu modifikasi baik dari segi alat ataupun peraturan serta mekanisme pembelajarannya, agar anak tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Pernyataan diatas sesuai dengan yang dijelaskan oleh SAMSUDIN(2008 : 58)

“ modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP(*Developmentally Appropriate Practice*). **Esensi modifikasi** adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntunnya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.”

Tidak dipungkiri dalam pengadaan alat atau media itu sangat susah dan erat hubungannya dengan dana yang dikeluarkan oleh sekolah, bahkan tidak sangat jarang guru pendidikan jasmani menghindari pembelajaran pada nomor-nomor atletik yang membutuhkan peralatan yang sudah barang tentu akan memakan biaya cukup banyak. Maka dari pada itu kebanyakan guru lebih memilih materi ajar yang mudah diajarkan dengan sarana prasaran yang mendukung walaupun hanya materi ajar yang itu-itu saja. Contoh Seluruh nomor atletik sudah barang tentu menjadi kewajiban yang harus dipelajari di arena pendidikan seperti halnya di sekolah dan di tingkat universitas guna untuk

Aris Karyaana,2014

PENERAPAN GAWANG YANG DIMODIFIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN LARI GAWANG

(studi penelitian diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP N 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan keterampilan gerak siswa ataupun derajat sehat siswa, namun tidak semuanya bisa dilaksanakan karena terbentur hal-hal seperti metode atau cara guru yang kurang pas dalam menyampaikan materi ajar dan terbatasnya fasilitas sekolah. Oleh karena itu penulis mencoba membuat modifikasi gawang yang aman untuk digunakan oleh anak serta mudah dibuat. Modifikasi gawang ini dimaksudkan untuk menghindari besarnya biaya yang harus dikeluarkan oleh sekolah dan juga meminimalisir kecemasan siswa akan cedera dalam kegiatan pembelajaran atletik khususnya di nomor lari gawang serta melihat sejauh mana hasil belajar siswa pada pembelajaran lari gawang dengan menerapkan gawang yang dimodifikasi. Namun dalam setiap kebijakan pasti ada untung dan ruginya, disini dalam modifikasi alat sudah barang tentu terdapat kelebihan dan kekurangan dari adanya modifikasi alat tersebut.

Adapun kelebihan dan kekurangan alat modifikasi gawang ini, ialah dilihat dari kelebihannya dapat meminimalisir biaya atau anggaran sekolah, mudah dibuat dan pembuatan bisa disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan dapat meminimalisir cedera pada siswa (aman dan nyaman digunakan oleh siswa) serta dapat menarik minat belajar siswa sementara kekurangan alat modifikasi ini menjadikan siswa kurang maksimal apabila dihadapkan pada alat yang sebenarnya, mudah rusak, tidak bisa dijadikan alat ukur yang valid apabila alat modifikasi yang dibuat tidak sesuai dengan ukuran ataupun bentuk alat sebenarnya. Melihat kondisi sarana dan prasarana yang ada di SMP N 12 Bandung selama melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) menurut penulis dirasa kurang lengkap terutama alat-alat pembelajaran atletik yang sangat terbatas. Sehingga penulis ingin meneliti mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran atletik khususnya di nomor lari gawang, yang menurut pandangan penulis sangat jarang diajarkan di tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan bisa disebabkan beberapa faktor salah satu diantaranya adalah dengan terbatasnya media atau alat untuk menunjang pembelajaran mereka di sekolah serta cara atau pengemasan materi yang dilakukan oleh guru kurang menarik dan cenderung lebih mengutamakan teknik atau pembelajaran yang

Aris Karyana, 2014

PENERAPAN GAWANG YANG DIMODIFIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN LARI GAWANG

(studi penelitian diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP N 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertujuan menuntut siswa untuk bisa melakukan suatu teknik tertentu dengan baik atau dengan kata lain lebih mengarahkan kearah olahraga prestasi. Sehingga minat belajar siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam aktivitas atletik kurang antusias. Pembelajaran atletik yang diberikan kepada siswa, walaupun pernah diberikan biasanya hanya sebatas pemenuhan kebutuhan akan kurikulum yang ada dengan menggunakan alat-alat serta fasilitas yang ada disekolah. Untuk menyediakan sarana prasarana memang bukan tugas seorang guru melainkan tanggung jawab sekolah untuk memfasilitasi antara guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Maka dari pada itu penulis mengambil referensi mengenai sarana prasarana yang harus ada disekolah khususnya dalam mata pelajaran atletik, yaitu sebagai berikut; Menurut Samsudin (2008 : 67) menjelaskan bahwa :

“ sarana untuk pembelajaran atletik yang harus dipunyai oleh sekolah lanjutan pertama paling tidak adalah sarana atau alat-alat yang mendukung terlaksananya nomor-nomor atletik yang tercantum dalam kurikulum yang telah ditentukan. Nomor atletik tersebut pada umumnya berupa materi untuk nomor lari-lompat dan lempar. Misalnya, mempunyai bak lompat jauh, yang mewakili kemampuan gerak dasar lari cepat serta koordinasi pengembangan *power* tungkai.”

Maka dari pada itu penulis memfokuskan sasaran penelitian pada hasil belajar dalam pembelajaran lari gawang, yang tergolong dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Dengan melakukan penelitian tentang “Penerapan Gawang yang Dimodifikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Lari Gawang” dimaksudkan untuk melihatsejauh mana hasil belajar siswa dalam pembelajaran atletik khususnya pada nomor lari gawang dengan menggunakan media gawang yang dimodifikasi.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada siswa kelas VIII di SMP N 12 Bandung dengan judul “Penerapan Gawang yang Dimodifikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Lari Gawang”. Berdasarkan

Aris Karyana, 2014

PENERAPAN GAWANG YANG DIMODIFIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN LARI GAWANG

(studi penelitian diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP N 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang muncul dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran lari gawang diantaranya :

1. Sarana prasarana yang kurang lengkap dalam melaksanakan pembelajaran
2. Kurangnya rasa percaya diri terhadap diri siswa itu sendiri, sehingga siswa tersebut merasa cemas pada saat melaksanakan pembelajaran yang diberikan oleh guru
3. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran atletik khususnya dalam lari gawang
4. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai lari gawang disebabkan media/alat yang tidak memadai sehingga guru lebih memilih pembelajaran nomor atletik cabang lain yang alat/medianya ada disekolah selain lari gawang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di bahas sebelumnya maka disini dirumuskan dalam sebuah masalah penelitian, yaitu :

“ Apakah terdapat pengaruh modifikasi gawang terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran lari gawang ?”

Aris Karyana,2014

PENERAPAN GAWANG YANG DIMODIFIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN LARI GAWANG

(studi penelitian diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP N 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini,yaitu :

Mengkaji implementasi modifikasi gawang dalam pembelajaran lari gawang untuk mengetahui apakah ada pengaruh pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran lari gawang disekolah

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan bahan referensi atau sarana informasi keilmuan khususnya mengenai penerapan gawang yang dimodifikasi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran lari gawang disekolah. Sehingga dapat diaplikasikan dilapangan tentang penerapan modifikasi gawang tersebut. Kemudian selain dari pada itu penerapan modifikasi gawang ini dapat bermanfaat, antara lain untuk Sekolah dengan adanya modifikasi gawang ini sekolah dapat meminimalisir anggaran sekolah dalam pengadaan alat bantu pengajaran, sekolah memiliki guru yang berkompeten dan memiliki kreatifitas tinggi serta sekolah memiliki siswa yang aktif, enerjik dan sehat dan untuk guru dapat bermanfaat sebagai jalan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar terhadap siswa, guru memiliki siswa yang aktif dan suasana belajar gampang untuk di desain sebaik mungkin, sementara untuk siswa sendiri dengan adanya modifikasi gawang dalam pembelajaran lari gawang ini adalah siswa merasa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran disekolah, siswa lebih optimal dalam melakukan sesuatu yang di instruksikan oleh guru dalam pembelajaran dan Hasil belajar siswa menjadi lebih baik

Aris Karyana,2014

PENERAPAN GAWANG YANG DIMODIFIKASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN LARI GAWANG

(studi penelitian diterapkan pada siswa kelas VIII di SMP N 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Batasan Masalah

Untuk memberikan alasan yang jelas tentang permasalahan yang akan diteliti, perlu dikemukakan terlebih dahulu tentang batasan masalah yang akan penulis teliti, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan gawang yang dimodifikasi
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.
3. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Bandung.